

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang tepat (*valid*) dapat dipercaya (*reliable*) serta telah diuji secara empiris tentang ada tidaknya pengaruh yang ditunjukkan dari partisipasi anak dalam ekstrakurikuler pramuka terhadap sikap asertif anak usia 7-8 tahun. Adapun tujuan lain dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui bagaimana partisipasi anak usia 7-8 tahun dalam mengikuti kegiatan Pramuka.
- b. Mengetahui bagaimana sikap asertif pada 7-8 tahun
- c. Menelaah besaran dan signifikansi pengaruh partisipasi anak dalam ekstrakurikuler pramuka terhadap sikap asertif

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 08 Kelurahan Kebon Manggis, Jakarta Timur. Sekolah ini terpilih dari hasil random melalui teknik kocokan. Penelitian ini dilaksanakan untuk anak

berusia 7-8 tahun yang berada di kelas II Sekolah Dasar. Jumlah anak kelas II di sekolah tersebut berjumlah 56 orang anak. Yang terdiri dari 27 anak kelas 2a dan 29 anak dikelas 2b.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2015-2016. Tepatnya pada tanggal 4-18 November 2015.

**Tabel 3.1**  
**Waktu dan Tahapan Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Waktu Pelaksanaan</b>
1.	Menyusun Proposal Penelitian.	April-Agustus 2015
2.	Seminar Proposal.	Agustus 2015
3.	Revisi Proposal.	September 2015
4.	Expert Judgment	Oktober 2015
5.	Pengambilan Data ke Lapangan	November 2015
6.	Seminar Hasil Penelitian (SHP)	Desember 2015
7.	Revisi SHP	Desember 2015
8.	Sidang Skripsi	Januari 2016

## C. Metode Penelitian

Metode penelitian dilakukan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu kebenaran pengetahuan dengan menggunakan cara ilmiah. Dalam melakukan sebuah penelitian, ada beberapa hal yang harus diperhatikan salah satunya adalah pemilihan

metode yang digunakan harus sesuai dengan objek penelitian dan tujuan yang akan dicapai sehingga penelitian akan berjalan dengan sistematis. Penggunaan metode penelitian harus tepat dan mengarah pada tujuan penelitian, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto*. Penelitian ini bersifat *ex post facto* karena variabel bebas tidak diberi perlakuan tertentu dan tidak dikendalikan. Penelitian ini akan menguji apa yang telah terjadi pada subjek penelitian. Alasan penggunaan metode ini adalah karena variabel tindakan tidak dimanipulasi. Sesuai dengan pendapat Karlinger, bahwa penelitian ini merupakan empirik yang sistematis dimana peneliti tidak dapat mengontrol variabel bebasnya karena peristiwa telah terjadi atau karena sifatnya tidak dapat dimanipulasi.<sup>1</sup> Hal ini dikarenakan peneliti memeriksa efek kelakuan yang telah berlangsung alamiah dan bukan menciptakan perlakuan. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tidak mengadakan perlakuan terhadap variabel yang diteliti, melainkan hanya memeriksa efek perlakuan yang sudah berlangsung secara alamiah.

---

<sup>1</sup> Husein Umar, *Riset Sumber Daya Manusia dalam Organisasi* (Jakarta: Gramedia, 2005), hal.86.

Penelitian metode *expost facto* sering disebut juga dengan nama lain penelitian komparatif. Kerlinger dalam Emzir mengatakan bahwa:

Penelitian kausal komparatif yang disebut juga sebagai penelitian metode *ex post facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi.<sup>2</sup>

Dengan kata lain, variabel bebas dalam penelitian *ex post facto* sama sekali tidak dikendalikan oleh penelitian karena sifat dan variabel tersebut yang tidak dapat dimanipulasi.

Pada penelitian *ex post facto* yang akan dilaksanakan efek perlakuan yang telah berlangsung secara ilmiah dan bukan menciptakan sebab akibat. Variabel bebas dalam penelitian adalah keikutsertaan dalam ekstrakurikuler pramuka anak usia 7-8 tahun yang telah terjadi tanpa dimanipulasi oleh peneliti. Sedangkan variabel terikat yang menjadi akibat dari variabel bebas dalam penelitian ini adalah sikap asertif anak usia 7-8 tahun. Sehingga dalam penelitian ini membandingkan sikap asertif anak usia 7-8 tahun yang duduk di kelas II SD yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan Pramuka.

---

<sup>2</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & kualitatif* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2009), hal.119

**Tabel 3.2**  
**Desain Penelitian Ex Post Facto**

Kelompok	Variabel Bebas	Variabel Terikat
E	$X_{11}$	$Y_{11}$
P	$X_{12}$	$Y_{12}$

Keterangan:

- E = Kelompok Coba, Tidak ada manipulasi
- P = Kelompok Pembanding
- $X_{11}$  = Partisipasi dalam ekstrakurikuler pramuka tinggi
- $X_{12}$  = Partisipasi dalam ekstrakurikuler pramuka rendah
- $Y_{11}$  = Sikap Asertif anak yang partisipasi dalam ekstrakurikuler pramuka tinggi
- $Y_{12}$  = Sikap Asertif anak yang partisipasi dalam ekstrakurikuler pramuka rendah

#### **D. Populasi dan teknik pengambilan Sampel**

##### **1. Populasi**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian *expost facto* terlebih dahulu harus ditentukan populasi dan sampelnya. Populasi merupakan seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.<sup>3</sup> Dapat dikatakan bahwa

---

<sup>3</sup> Drs. S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta:Rineka Cipta,2007), hal.118

seluruh objek yang menjadi perhatian dalam satu ruang lingkup disebut populasi.

Populasi menunjukkan pada sekumpulan orang atau subjek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal dan yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian khusus. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah anak yang berada pada usia 7-8 tahun berjumlah 56 anak yang sedang menempuh pendidikan di kelas II sekolah dasar Negeri 08 pagi di Kelurahan Kebon Manggis.

## **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, yang tujuannya untuk digeneralisasikan hasil penelitian sampel.<sup>4</sup> Berdasarkan dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang digunakan untuk mewakili karakteristik populasi itu sendiri.

Sampel dalam penelitian ini adalah kelompok anak yang berusia 7-8 tahun yang berada di Sekolah Dasar 08 pagi, kelurahan Kebon Manggis yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Sampel tersebut dipilih dengan menggunakan teknik pengambilan sampel. Penjelasan mengenai tahap-tahap pengambilan sampel, akan

---

<sup>4</sup> Prof.Dr. Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta. PT. Rineka Cipta, 2010), hal.174

dijelaskan lebih rinci pada sub bab berikutnya mengenai teknik pengambilan sampel.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas.<sup>5</sup> Kemudian dilakukan pula sistem *simple random sampling* untuk mendapatkan sample dari *cluster* yang sudah didapatkan. Adapun *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.<sup>6</sup> Dengan demikian seluruh anggota dalam populasi memiliki kesempatan untuk terpilih menjadi sampel dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

Penggunaan teknik pengambilan sampel dengan *Cluster random sampling* untuk memilih sampel berdasarkan unit, yaitu sekolah yang dijadikan tempat penelitian dari beberapa sekolah yang berada dalam satu kelurahan. Terdapat 10 Sekolah Dasar Negeri yang mempunyai karakteristik sama dikelurahan Kebon Manggis, Jakarta Timur,. Kemudian dari 10 Sekolah Dasar Negeri dilakukan *cluster*

---

<sup>5</sup> Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.121

<sup>6</sup> *Ibid*, h.120

*random* sampling yang kemudian terpilihlah SDN 08 Pagi sebagai populasi penelitian.

Berdasarkan teknik pengambilan tersebut, maka subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu anak usia 7-8 tahun yang duduk dibangku kelas II SDN 08 Pagi tahun ajaran 2015-2016 yang berjumlah 56 orang anak. Dari keseluruhan anak tersebut diamati partisipasinya dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka dengan menggunakan angket partisipasi anak dalam ekstrakurikuler pramuka. setelah skor partisipasi didapatkan, selanjutnya akan diurutkan dari skor anak yang mendapatkan skor tertinggi sampai skor terendah dengan membuat tabel.

Dari data tersebut, sampel akan dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok coba dan kelompok pembandingan untuk diukur sikap asertifnya. Kelompok coba merupakan kelompok anak yang partisipasi dalam ekstrakurikuler pramukanya tinggi. Pengambilan jumlah anak dalam kelompok ini berdasarkan perhitungan 27% skor tertinggi dari seluruh anak yang dihitung partisipasinya dalam ekstrakurikuler pramuka. Kelompok pembandingan merupakan kelompok anak yang partisipasi dalam ekstrakurikuler pramukanya rendah. Diambilnya jumlah anak dalam kelompok ini berdasarkan perhitungan 27% skor terendah dari seluruh anak yang dihitung partisipasinya dalam ekstrakurikuler pramuka.



## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu bagian penting dalam suatu penelitian. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengumpulan data adalah variabel yang menjadi fokus penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menyebarkan instrumen, dalam pengisian instrumen oleh responden peneliti mendampingi dan membantu apabila responden mengalami kesulitan dalam pengisiannya. Pengumpulan data dilakukan secara bertahap, karena responden pada penelitian ini adalah anak usia 7-8 tahun. Sehingga pada pelaksanaannya dalam satu hari hanya 5 sampai 6 siswa yang dapat didampingi saat melakukan pengisian instrumen.

Variabel yang akan diteliti oleh peneliti terdiri dari dua variabel. Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas (x) adalah partisipasi anak dalam ekstrakurikuler pramuka, sedangkan variabel terikat (y) adalah sikap asertif anak usia 7-8 tahun.

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm61.

## **1. Variabel Penelitian**

Variabel yang akan diteliti oleh peneliti terdiri dari dua variabel. Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini yang akan menjadi variabel bebas (x) adalah partisipasi anak dalam mengikuti kegiatan Pramuka yang terdiri dari kelompok aktif dan kelompok kurang aktif, dan yang menjadi variabel terikat (y) adalah sikap asertif anak.

### **a. Partisipasi anak dalam Ekstrakurikuler Pramuka**

#### **1) Definisi Konseptual**

Secara konseptual partisipasi ekstrakurikuler kegiatan pramuka didefinisikan suatu bentuk keterlibatan anak dalam sebuah kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan kepramukaan melalui cara yang menyenangkan yang dilakukan di alam terbuka. Partisipasi dalam kegiatan pramuka mengajarkan berbagai kecakapan hidup guna menciptakan generasi yang tangkas cerdas dan tangguh. Partisipasi

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Ibid.*, hlm60.

dalam kegiatan pramuka merupakan keikutsertaan yang melibatkan mental, emosi dan tanggung jawab dalam pelaksanaannya.

## **2) Definisi Operasional**

Partisipasi kegiatan pramuka merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan diluar jam sekolah dan masuk kedalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Partisipasi dalam kegiatan pramuka merupakan status keterlibatan anak yang diperoleh berdasarkan hasil observasi kepada anak ketika mengikuti kegiatan pramuka kemudian diukur melalui butir pertanyaan dalam instrumen yang dijawab oleh responden aktif dan tidak aktif. Hal ini dilihat tentang bagaimana keikutsertaan anak dalam kegiatan tersebut dan responnya yang terlihat melalui sebuah sikap yang ditampilkan. Keikutsertaan tersebut dapat dilihat dari aspek yang ada dalam partisipasi yaitu keterlibatan mental, keterlibatan fisik, keterlibatan emosi dan tanggung jawab kemudian diturunkan menjadi beberapa indikator untuk membuat pertanyaan pada instrumen.

## **3) Instrumen Penelitian**

Untuk memperoleh data tentang partisipasi anak dalam kegiatan pramuka, digunakan instrumen yang berbentuk non tes yaitu

dengan panduan observasi. Tahap-tahap penyusunan instrumen partisipasi dalam mengikuti kegiatan pramuka sebagai variabel yang akan diamati pada proses observasi yang mengacu pada kisi-kisi yang telah disusun berdasarkan definisi operasional dengan memperhatikan setiap aspek yang terdapat pada teori aktif.

Dari hasil instrumen partisipasi yang akan digunakan pada saat observasi akan didapatkan skor keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan. Skor keaktifan akan diberikan pada setiap butir soal yang menjadi indikator keaktifan. Proses observasi dilakukan oleh observer dan kemudian observer memberikan skor keaktifan pada setiap anak yang diamati. Skor keaktifan akan diberikan dengan nilai 1: tidak pernah, 2: jarang, 3: sering.

Aspek keaktifan yang nantinya akan menjadi butir instrumen yaitu, keberanian menunjukkan bakat atau kemampuannya, menyelesaikan tugas yang dihadapi, berpartisipasi dalam kegiatan, serta kemandirian mengerjakan tugas. Adapun indikator instrumen yang akan diamati ialah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Instrumen Partisipasi Anak Dalam Kegiatan**  
**Ekstrakurikuler Pramuka<sup>9</sup>**

No	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah
1.	Keterlibatan Mental	1. Berani menyampaikan ide dan pendapat	1,13	2
2.	Keterlibatan Fisik	1. Kehadiran anak dalam ekstrakurikuler pramuka	2	1
		2. Keaktifan anak dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka	3,15	2
		3. Aktif dalam kegiatan kelompok	4,16	2
3.	Keterlibatan emosi	1. Merasa senang menjadi anggota Pramuka	5	1
		2. Saling menyayangi sesama anggota	18	1
		3. Menghormati pembina	19	1
		1. Pengamalan dasa dharma	8,20	2

<sup>9</sup> Drs. Hessel Nogi S, *Manajemen Publik* (Jakarta: Grafindo, 2007) h.321 <https://books.google.co.id/> diakses pada tanggal 10 Maret 2015 pukul 09.30 WIB

4.	Tanggung Jawab	2. Penyelesaian tugas yang diberikan	9,21	2
		3. Kelengkapan dalam penggunaan atribut (seragam, dasi, topi, kaus kaki dan SKU)	10,22	2
		4. Mengisi SKU (Syarat Kecakapan Umum) oleh pembina	23	1
		5. Hafal jargon dan memahami lambang pramuka	12,24	2
<b>Jumlah Butir Instrumen</b>				<b>19</b>

#### 4) Uji coba instrumen

Suatu alat pengumpulan data (alat ukur) dapat dikatakan baik apabila alat ukur itu *valid* dan *reliable*. Alat ukur diuji sebelum digunakan dalam penelitian agar dapat digunakan pada tempat dan waktu yang berbeda. Untuk mengukur *valid* dan *reliable* nya suatu alat ukur tersebut maka digunakan pengujian validitas dan juga pengujian reliabilitas.

### a) Pengujian validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu instrumen. Menurut Arikunto, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.<sup>10</sup> Dengan kata lain sebelum instrumen akan digunakan maka perlu diketahui terlebih dahulu tingkat kevalidan yang diujikan kepada sampel yang sejenis dengan sampel penelitian.

Untuk mendapatkan hasil yang valid dari sebuah instrumen, maka instrumen yang akan digunakan dibuat berdasarkan indikator dan variabel penelitian. Instrumen tersebut kemudian dikonsultasikan kepada para ahli yang berwenang di dalamnya termasuk pembimbing skripsi untuk mendapatkan saran, koreksi dan beberapa pertimbangan serta masukan yang diberikan. Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan analisis pada butir instrumen dan membandingkan  $f_{hitung}$  dengan  $f_{tabel}$ . Rumus yang digunakan untuk menguji tingkat validitas dalam penelitian ini adalah rumus Pearson yaitu *Korelasi Product Moment*.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 211

<sup>11</sup> Suharsimi, Arikunto, *Ibid*, hal.213

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : koefisien korelasi product moment
- N : Banyaknya responden
- X : Jumlah seluruh skor item
- Y : Jumlah seluruh skor total
- $\sum X$  : Jumlah seluruh sebaran X
- $\sum Y$  : Jumlah seluruh sebaran Y
- $\sum XY$  : Jumlah perkalian antar skor x dan skor y
- $\sum X^2$  : Jumlah skor yang dikuadratkan dengan sebaran x
- $\sum Y^2$  : Jumlah skor yang dikuadratkan dengan sebaran y

*Product Moment Correlation* merupakan satu teknik untuk mencari korelasi antar dua variabel yang kerap kali digunakan.<sup>12</sup> Setelah dilakukan uji validitas ini, maka akan didapatkan data yang menggambarkan korelasi antara dua variabel.

Adapun alam penelitian ini dilakukan pada tingkat kepercayaan  $\alpha = 0,05$ . Syarat bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir soal dikatakan drop atau tidak valid. Butir soal yang valid akan digunakan untuk dimasukkan dalam instrumen yang akan diberikan kepada

---

<sup>12</sup> Anas Sudjino, PengantarStatistik Pendidikan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hal.191



sampel. Butir soal yang drop atau tidak valid tidak akan digunakan dalam instrumen.

Setelah dilakukan uji validitas untuk instrumen partisipasi anak, didapatkan 5 butir soal yang drop dari 24 butir soal yang ada.<sup>13</sup> Sehingga ada 19 butir yang valid. Dengan demikian butir tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

#### **b) Perhitungan reliabilitas**

Perhitungan reliabilitas berhubungan dengan keajegan hasil pengukuran. Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik.<sup>14</sup> Melalui tingkat perhitungan reliabilitas sebuah instrumen maka akan diperoleh suatu instrumen yang baik serta mampu menghasilkan data yang dapat dipercaya. Pada uji coba ini bertujuan untuk menyamakan persepsi antar penilai pada tiap butir instrumen. Untuk menguji tingkat reliabilitas dalam instrumen penelitian digunakan rumus *Alpha* Cronbach, yaitu;<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Lampiran 3, Uji Validitas Instrumen Partisipasi anak dalam Ekstrakurikuler Pramuka

<sup>14</sup> Arikunto, *op,cit.*. Hal.221

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal 221

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$	: Reliabilitas Instrumen
K	: Banyaknya Butir Pertanyaan
$\sum \sigma b^2$	: Jumlah Varians Butir
$\sigma_t^2$	: Varians Total

Pengujian reliabilitas pada instrumen ini menggunakan teknik *Alpha Croanchbach* didasarkan atas jenis datanya. Pengujian reliabilitas dengan teknik *Alpha Croanbach* dilakukan untuk jenis data interval atau essay.<sup>16</sup> Dapat dikatakan data dalam penelitian ini bersifat interval, maka teknik *Alpha Croanbach* dianggap cocok untuk menguji instrumen ini. Untuk megetahui besarnya koefisien reliabilitas, maka dirujuk pada tabel interpretasi nilai r sebagai berikut;

**Tabel 3.4**  
**Interpretasi Nilai r**

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,800 - 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 5,999	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

<sup>16</sup> Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian ( Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 365

Berdasarkan pengujian reliabilitas dengan menggunakan teknik *Alpha Croanbach* pada instrument angket partisipasi anak dalam ekstrakurikuler pramuka, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,949.<sup>17</sup> Dengan mengacu pada table interpretasi nilai r, maka koefisien reliabilitas pada instrument ini dikategorikan tinggi. Dengan demikian, instrument dapat digunakan dalam penelitian.

## **b. Sikap Asertif (Variabel Terikat)**

### **1) Definisi Konseptual**

Sikap asertif adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengekspresikan perasaan dan pikiran secara jelas dalam wujud perilaku. Ekspresi perasaan yang positif yang ditunjukkan dengan ungkapan perasaan diri yang jujur dan nyaman, mampu memulai percakapan, mampu untuk mempertahankan hak serta menolak hal yang tidak disukai dengan sopan serta menyatakan ketidaksenangan dan kemarahan dalam bertindak dan merespon rangsangan dari luar dirinya.

### **2) Definisi Operasional**

Sikap asertif merupakan skor kecenderungan anak usia 7-8 tahun dalam menyampaikan secara jelas pikiran dan perasaan dan

---

<sup>17</sup> Lampiran 4, Perhitungan Uji Reliabilitas Instumen Partisipasi Anak Dalam Ekstrakuikuler Pramuka

yang diukur melalui butir instrumen yang dijawab oleh responden dan diperoleh berdasarkan hasil dari observasi mengenai tindakan sosial positif yang dilakukan oleh anak. Aspek penilaian dalam observasi tersebut meliputi bentuk-bentuk tindakan dari sikap asertif yaitu: (1) mampu memberikan pujian (2) mengungkapkan perasaan diri (3) mampu memulai percakapan, (4) mampu terlibat dalam percakapan, (5) mampu menolak hal yang tidak disukai dengan sopan, (6) mampu mengungkapkan pendapat, (7) menyatakan ketidaksenangan, (8) mengungkapkan kemarahan.

### **3) Instrumen Penelitian**

Instrumen merupakan suatu alat yang digunakan untuk memperoleh data mengenai sikap asertif anak usia 7-8 tahun. Instrumen yang digunakan bentuk non tes yaitu dengan menggunakan angket atau kuisioner. Penyusunan instrumen sikap asertif mengacu pada kisi-kisi yang disusun berdasarkan definisi operasional dengan memperhatikan aspek-aspek yang terkandung dalam teori-teori yang berisi pernyataan mengenai sikap asertif.

Untuk memperoleh data mengenai sikap asertif maka disusun angket. Format angket disusun dengan memberikan tanda *Checklist* pada tiap indikator yang nampak pada responden. Responden memilih

jawaban sendiri sesuai dengan apa yang muncul pada dirinya. Aspek asertif menjadi butir angket nantinya yaitu (1) mengungkapkan perasaan positif, (2) penegasan diri, (3) mampu mengungkapkan perasaan negatif.

**Tabel 3.5**  
**Kisi-Kisi Instrumen Sikap Asertif anak usia 7-8 tahun<sup>18</sup>**

No	Aspek Sikap Asertif	Indikator	No.Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	<i>Expressing Positive feelings</i> (mengungkapkan perasaan positif)	1. Memberikan pujian	19	12	2
		2. Mengungkapkan perasaan diri terhadap orang yang disenangi	2	29	2
		3. Mampu memulai percakapan	3,21	12	3
		4. Mampu terlibat dalam percakapan	22	31	2
2	<i>Self Affirmation</i> (Penegasan Diri)	1. Mampu mempertahankan hak	23	14	2
		2. Mampu menolak hal yang tidak disukai dengan sopan	24	33	2
		3. Mampu mengungkapkan pendapat	7	34	2

<sup>18</sup> Fitriana Fauziah, Perbedaan Tingkat Asertivitas Siswa Kelas Akselerasi Dengan Siswa Kelas Reguler Di Sma Negeri 3 Malang, 2009 h, 39

No	Aspek Sikap Asertif	Indikator	No.Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
3	<i>Expressing Negative feelings</i> (mengungkapkan perasaan negatif)	1. Menyatakan ketidaksenangan atas hal yang tidak disukai	26	17	2
		2. Mengungkapkan kemarahan	27	36	2
<b>Jumlah Butir Instrumen</b>			19		

Dari aspek tersebut kemudian dijabarkan menjadi Sembilan indikator, masing-masing indikator dijabarkan menjadi beberapa butir pertanyaan. Penyusunan butir-butir pertanyaan pedoman observasi mengacu pada perumusan konsep skala bertingkat yang masing-masing pertanyaan memiliki dua alternatif jawaban serta pembobotan setiap pilihan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Alternatif Jawaban Skala Guttman**

Jawaban Alternatif	Bobot pernyataan positif	Bobot pernyataan negatif
Iya	1	0
Tidak	0	1

Instrumen ini akan diukur dengan skala *Guttman* karena skala ini dapat mengukur sikap. Skala *Guttman* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang

fenomena sosial.<sup>19</sup> Dengan demikian skala *Guttman* dapat mewakili pengukuran yang diharapkan peneliti dalam mengukur tiap butir instrumen.

#### 4) Uji Coba Instrumen

Suatu alat pengumpulan data (alat ukur) dapat dikatakan baik apabila alat ukur tersebut *valid* dan *reliable*. Alat ukur perlu diuji sebelum digunakan dalam penelitian agar dapat digunakan pada tempat dan waktu yang berbeda. Musfiqon menyatakan bahwa:

“Sebuah instrumen yang disusun tidak bisa langsung digunakan mencari data di lapangan. Peneliti perlu melakukan uji validitas dan reabilitas instrumen, baik aspek isi maupun format. Uji validitas dan reabilitas ini bisa dilakukan pada masa uji coba instrumen.”<sup>20</sup>

Dari pendapat diatas maka, untuk mengukur *valid* dan *reliable* nya suatu alat ukur tersebut, maka digunakan pengujian validitas dan juga pengujian reabilitas.

---

<sup>19</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung:Alfabeta,2009) hal.94

<sup>20</sup> Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012), ,hal. 147

### a) Pengujian Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu instrumen. Menurut Arikunto, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.<sup>21</sup> Dengan kata lain tingkat kevalidan yang diujikan kepada sampel yang sejenis dengan sampel penelitian perlu diketahui terlebih dahulu sebelum instrumen digunakan.

Pengujian instrumen sikap asertif anak usia 7-8 tahun dilakukan berdasarkan indikator dan variabel penelitian. Pengujian instrumen dilakukan pada anak yang memiliki kriteria anak usia 7-8 tahun. Kemudian melakukan analisis pada butir instrument dan mengembangkan rhitung dengan rtabel. Rumus yang digunakan untuk menguji tingkat validitas dalam penelitian ini adalah rumus Pearson yaitu Korelasi Product Moment. Instrumen ini diuji validitasnya menggunakan rumus *product moment pearson*. *Product moment pearson* adalah satu teknik untuk mencari korelasi antar dua variabel yang kerap kali digunakan.<sup>22</sup> Dengan menggunakan *product moment pearson*, maka akan didapatkan data yang menggambarkan korelasi antara dua variabel.

---

<sup>21</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 211

<sup>22</sup> Anas Sudijono, *Loc. Cit.*, hal 191



$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$	: Koefisien korelasi <i>product moment</i>
$N$	: Jumlah responden
$X$	: Jumlah seluruh skor item
$Y$	: Jumlah seluruh skor total
$\sum x$	: Jumlah seluruh skor item
$\sum y$	: Jumlah seluruh skor item total
$\sum xy$	: Jumlah perkalian antar skor x dan skor y
$\sum x^2$	: Jumlah skor yang dikuadratkan dalam tiap butir
$\sum y^2$	: Jumlah skor yang dikuadratkan dalam tiap responden

Analisis dalam penelitian ini dilakukan pada tingkat kepercayaan  $\alpha = 0,05$ . Syarat bahwa butir soal dikatakan valid adalah jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir soal dikatakan drop atau tidak valid. Kemudian butir yang valid akan digunakan dalam instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Sedangkan butir soal yang drop atau tidak valid tidak akan digunakan dan dimasukkan dalam instrumen.

Setelah dilakukan uji validitas untuk instrumen partisipasi anak, didapatkan 17 butir soal yang drop dari 36 butir soal yang ada.<sup>23</sup> Sehingga ada 19 butir yang valid. Dengan demikian butir tersebut dapat digunakan dalam penelitian

<sup>23</sup> Lampiran 5, Uji Validitas Instrumen Sikap Asertif Anak Usia 7-8 Tahun

## b) Perhitungan Reliabilitas

Perhitungan reabilitas berhubungan dengan hasil pengukuran. Reabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik.<sup>24</sup> Melalui perhitungan tingkat reabilitas sebuah instrumen maka akan diperoleh suatu intrumen yang baik dan mampu menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Untuk mengukur reabilitas instrumen sikap asertif anak usia 7-8 tahun digunakan koefisien *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut :<sup>25</sup>

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \delta b^2}{\delta^2 t} \right)$$

Keterangan :

- $r_{11}$  = Reliabilitas instrumen
- $k$  = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- $\sum \delta b^2$  = Jumlah varians butir
- $\delta^2 t$  = Varians total

Setelah instrument sikap asertif diujicobakan pada 20 responden dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* diperoleh

---

<sup>24</sup>Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.211

<sup>25</sup>Ibid.,hal.212

$r_{hitung}$  0,906.<sup>26</sup> Hasil uji reliabilitas diinterpretasikan pada kriteria nilai  $r$  sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Interpretasi Nilai  $r$**

Besarnya Nilai $r$	Interpretasi
0,800 - 1,000	Sangat Tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Cukup
0,200 - 0,399	Rendah
0,000 - 0,199	Sangat rendah

Berdasarkan tabel di atas, jika mendapatkan nilai  $r$  0.800-1.000 maka tingkat kepercayaan instrumen penelitian sangat tinggi. Jika mendapatkan nilai  $r$  0.600-0.799 maka tingkat kepercayaan instrumen penelitian tinggi. Selanjutnya jika mendapatkan nilai  $r$  0.400-0.599 maka tingkat kepercayaan instrumen penelitian cukup. Berikutnya, jika mendapatkan nilai 0.200-0.399 maka tingkat kepercayaan instrumen penelitian rendah. Terakhir, jika mendapatkan nilai 0.200-0.399 maka tingkat kepercayaan instrumen penelitian rendah sekali. Dengan mengacu pada table interpretasi nilai  $r$ , maka koefisien reliabilitas pada instrument ini dikategorikan tinggi. Dengan demikian, instrument dapat digunakan dalam penelitian.

---

<sup>26</sup> Lampiran 6, Hasil Uji Reliabilitas Sikap Asertif Anak Usia 7-8 Tahun

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan prosedur penelitian yang digunakan untuk proses data agar data mempunyai makna untuk menjawab masalah dalam penelitian dan menguji hipotesis. Data-data tersebut dianalisis melalui dua tahap sebagai berikut :

### **1. Statistik Deskriptif**

Salah satu teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah suatu teknik pengolahan data yang tujuannya melukiskan dan menganalisis kelompok data tanpa membuat atau menarik kesimpulan atas populasi yang diamati.<sup>27</sup> Statistik deskriptif tidak berupaya membuat kesimpulan dari populasi yang diamati, namun sekedar melakukan penggambaran data dan analisis kelompok data yang diolah.

Statistik deskripsi dilakukan dengan mengelola data awal. Musfiqon menyatakan bahwa statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data dengan melihat aspek rata-rata/mean, varian

---

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, dkk, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 143

data dan modus data dalam penelitian.<sup>28</sup> Data tersebut kemudian akan dijabarkan dalam deskriptif data.

## **2. Statistik Inferensial**

Pada penelitian ini juga dibutuhkan teknik analisis data yaitu statistik deskriptif. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.<sup>29</sup> Statistik inferensial dilakukan dengan proses pengujian sebagai berikut :

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah salah satu proses pengujian statistik yang penting dalam menganalisis data penelitian. Uji normalitas dilakukan untuk mengadakan pengujian terhadap normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis.<sup>30</sup> Uji normalitas dilakukan untuk menguji normalitas sampel. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji Liliefors. Sudjana menyatakan bahwa prosedur pengujian Liliefors adalah sebagai berikut:<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> Musfiqon, *Op., Cit.*, hal. 170

<sup>29</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 209

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, dkk, *Op. Cit.*, hal. 301

<sup>31</sup> Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), hal. 466

1) Pengamatan terhadap  $x_1, x_2, \dots, x_n$  dijadikan bilangan baku

$z_1, z_2, \dots, z_n$  dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{S}$$

Keterangan:

$Z_i$  = angka baku

$\bar{x}$  = Mean (rata-rata)

$S$  = simpangan baku

2) Angka baku tersebut kemudian didaftar dalam tabel distribusi normal baku dan menghitung peluangnya  $F(z_i)$   
 $= P(z \leq z_i)$

3) Menghitung proporsi  $z_1, z_2, \dots, z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan  $z_i$ . jika proporsi dinyatakan oleh  $S(z_i)$  maka:

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$

4) Menghitung selisih  $F(z_i) < S(z_i)$  kemudian menentukan harga mutlaknya.

5) Mengambil angka yang terbesar dari hasil perhitungan selisih tersebut, dalam hal ini disebut  $L$  observasi ( $L_0$ ).

6) Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis:

a)  $H_0$  ditolak jika  $L_0 < L_{\text{tabel}}$  hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

- b)  $H_0$  diterima jika  $L_0 \geq L_{\text{tabel}}$  hal ini menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan apabila peneliti menggeneralisasi hasil penelitiannya. Uji homogenitas data bertujuan untuk menguji kesamaan dua varians populasi yang berdistribusi normal.<sup>32</sup> Sehingga instrumen dapat digunakan pada setiap penelitian dengan karakteristik yang sama. Rumus yang digunakan dalam pengujian ini adalah *Fisher*.

Uji homogenitas atau kesamaan dua varian populasi dua kelompok sampel dilakukan dengan menggunakan uji *F(Fisher)* pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan rumus sebagai berikut ;

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Keterangan :

- $F_{\text{hitung}}$  : Persamaan dua varians  
 Varians terbesar : Varians terbesar data hasil penelitian  
 Varians terkecil : Varians terkecil data hasil penelitian

---

<sup>32</sup> Arikunto, *Op.Cit.*, h. 363

Pengujian ini menggunakan uji F dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Data sampel dikatakan homogen apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  demikian sebaliknya data simple tidak homogen apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ .

### c. Uji Hipotesis

Uji hipotesisi adalah tahap akhir yang dilakukan dalam uji persyaratan analisis data setelah diketahui data sampel distribusi normal dan homogen. Uji-t digunakan dalam uji hipotesis ini. Uji-t adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari dua buah mean sampel (dua variabel yang dikomparatifkan).<sup>33</sup> Dengan kata lain, uji ini berfungsi untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa diantara 2 buah mean sampel diambil secara random dari populasi yang sama tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Pengujian in dilakuka pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Pengujian hipotesis statistik menggunakan uji-t yaitu perbedaan dua rata-rata. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi. Adapun rumus uji-t tersebut ialah:

---

<sup>33</sup> Hartono, Statistika Pendidikan,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset,2011), h.178



$$t = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1 + n_2}}}$$

$$\text{dengan } S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan :

- $x_1$  = Nilai rata-rata hitung kelompok  $x_1$
- $x_2$  = Nilai rata-rata hitung kelompok  $x_2$
- $S$  = Simpangan baku gabungan
- $n_1$  = Banyaknya jumlah responden kelompok  $X_1$
- $n_2$  = Banyaknya jumlah responden kelompok  $X_2$
- $s_1$  = Simpangan baku kelompok  $X_1$
- $s_2$  = Simpangan baku kelompok  $X_2$

Untuk uji pasang pada setiap kelompok maka peneliti menggunakan uji-t. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka hipotesis alternatif ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan sikap asertif anak usia 7-8 tahun pada dua kelompok yang mengikuti kegiatan pramuka. Namun jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis alternatif diterima yang berarti terdapat perbedaan sikap asertif anak usia 7-8 tahun yang mengikuti kegiatan pramuka.

#### **d. Hipotesis Statistik**

Apabila data berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya diadakan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan

uji perbedaan dua rata-rata (Uji-t). Sstatistik yang digunakan pada penelitian ini adalah hipotesis kerja, yaitu:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan :

$H_0$  :Hipotesis nol

$H_a$  :Hipotesis alternatif

$\mu_1$  :Rata-rata tinggi

$\mu_2$  :Rata-rata rendah

Apabila  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak maka partisipasi anak dalam ekstrakurikuler pramuka terhadap sikap asertif tinggi akan lebih rendah atau sama dengan partisipasi anak dalam ekstrakurikuler pramuka terhadap sikap asertif yang rendah. Sebaliknya, apabila  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima maka partisipasi anak dalam ekstrakurikuler pramuka yang tinggi akan lebih tinggi dibandingkan dengan partisipasi anak dalam ekstrakurikuler yang lebih rendah.